

## PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITY, FIRM SIZE, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP EARNING QUALITY

Eka Noviyanti\* dan Linda Santioso

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [eka.125170197@stu.untar.ac.id](mailto:eka.125170197@stu.untar.ac.id)

**Abstract:** This research aims at how the influence of leverage, liquidity, company size and investment opportunity set on earnings quality in manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 - 2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 76 companies. Data processing techniques using dated panel what helped by Eviews program and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that leverage and firm size have a significant influence on earning quality, and liquidity and investment opportunity set don't have a significant influence on earning quality. The implication of this study is the need to increase the accuracy of leverage, liquidity, firm size and investment opportunity set to increase earning quality of company in order to predict future cash flows and become an accurate basis for users of financial statements that make financial reports the basis for decision making.

**Keywords:** Leverage, Liquidity, Firm Size, Investment Opportunity Set, Earning Quality.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 76 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan data panel yang dibantu oleh program Eviews versi 11.0 dan Microsoft Excel 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan *investment opportunity set* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan keakuratan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* untuk dapat mengetahui dan meningkatkan kualitas laba perusahaan agar dapat meramalkan arus kas masa depan dan menjadi dasar yang akurat bagi pengguna laporan keuangan yang menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

**Kata kunci :** Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Kualitas Laba.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan. Banyak masyarakat melihat dan menilai suatu perusahaan dari nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pula perusahaan dan pemiliknya dimata masyarakat. Salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang telah *Go Public*. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya.

Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba tidak sesuai dan tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya akan mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi diragukan (Wati & Putra, 2017). Tujuan utama penyajian laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Untuk memenuhi tujuan utama dari penyajian laporan keuangan, seharusnya laba yang disajikan oleh perusahaan merupakan laba yang berkualitas. Laba yang disajikan perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila angka laba yang disajikan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan dengan tepat, artinya laba yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan dan bukan hanya angka-angka fiktif yang disajikan dalam laporan keuangan (Amiri, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aset atau modal yang dimiliki, likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan dan tingkat kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan yang berasal dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian atau *return* yang tinggi dan mengurangi biaya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan atau pembagian bentuk perusahaan kedalam beberapa kategori seperti perusahaan besar, perusahaan menengah ataupun perusahaan kecil. *Investment opportunity set* merupakan bentuk pilihan kesempatan untuk memilih alternatif investasi dimasa yang akan datang dan dapat dikatakan sebagai kesempatan perusahaan untuk berkembang.

Banyak perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tinggi dan tidak sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan sebenarnya, hal ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias dan laba yang disajikan menjadi tidak berkualitas. Informasi tentang laba adalah hal yang paling diperhatikan oleh para pemakai laporan keuangan terlebih dalam hal pembuatan keputusan dalam kepentingan investasi maupun keputusan untuk kredit pada suatu perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang salah.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 ini membahas tentang hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang atau pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang atau manajemen (*agent*). Teori keagenan ini muncul ketika ada satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian melimpahkan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Menurut Harymawan dan Nurillah (2017) konflik keagenan ini digambarkan sebagai tindakan manajemen (*agent*) yang melaporkan laba secara oportunistik dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih cantik. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena laba yang disajikan tidak sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan sebenarnya.

**Signaling Theory.** Teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 ini membahas tentang pihak pengirim atau pemilik informasi yang berusaha memberikan potongan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh pihak penerima informasi. Pihak penerima informasi kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya atas sinyal yang diterimanya tersebut. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan

oleh manajer (*agent*) bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Asimetri informasi terjadi apabila manajer sebagai pihak pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dan prospek yang akan datang (Helina & Permanasari, 2017).

**Leverage.** *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar daripada utang. Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan dapat membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk dapat membebaskan perusahaan dari beban utang tersebut.

**Likuiditas.** Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas merupakan salah satu indikator dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki masalah pada sumber aliran kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar pula keyakinan bahwa kewajiban lancar perusahaan dapat dibayar tepat waktu pada saat jatuh tempo (Sadiah dan Priyadi, 2015).

**Ukuran perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan refleksi dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Darabali dan Saitri, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, maka pihak eksternal juga akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat perusahaan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih hati-hati dan lebih transparan, sehingga membuat penyusunan laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

**Investment Opportunity Set.** Graha dan Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* terdiri atas proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan pada perusahaan, maka *investment opportunity set* dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, apakah perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang bertumbuh atau perusahaan yang tidak bertumbuh.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Leverage dengan Kualitas Laba.** Teori sinyal yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 ini membahas tentang pihak pengirim yang berusaha memberikan potongan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh pihak penerima informasi. Menurut Nugroho dan Radyasa (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga informasi tentang rasio *leverage* dapat dijadikan sebagai sinyal yang akan diberikan kepada pihak pengguna laporan keuangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Endiana dan Arizona (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan Putra dan Subowo (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Likuiditas dengan Kualitas Laba.** Spence (1973) menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak luar. Untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi, manajemen

memberikan sinyal tentang rasio likuiditas perusahaan. Menurut Graha dan Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menemukan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan Nugroho dan Radyasa (2019) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba.** Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 ini membahas tentang hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang atau pemilik dengan pihak yang menerima wewenang atau manajemen. Ukuran perusahaan yang didasarkan dengan teori keagenan ini diharapkan dapat memberikan keyakinan terhadap investor bahwa manajer dapat dipercaya dalam urusan mengelola perusahaan. Menurut Putra dan Subowo (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif terhadap kualitas laba, dan Nugroho dan Radyasa (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Investment Opportunity Set dengan Kualitas Laba.** Teori sinyal menjelaskan bahwa ketika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Salah satu sinyal yang diberikan adalah *investment opportunity set*. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan. Menurut Graha dan Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Endiana dan Arizona (2020) dan Tanjung (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) dan Putra dan Subowo (2016) yang menemukan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

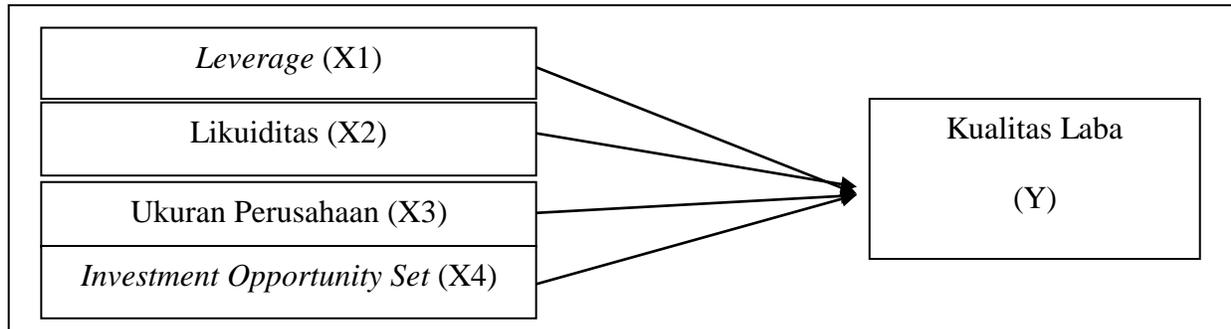
Berdasarkan penelitian, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Nugroho dan Radyasa, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (Dewi dkk., 2020) dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Putra dan Subowo, 2016). H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian, likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Graha dan Khairunnisa, 2018). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (Setiawan, 2017) dan (Nugroho dan Radyasa, 2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Putra dan Subowo, 2016). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (Setiawan, 2017) dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Nugroho dan Radyasa, 2019). H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penelitian, *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Graha dan Khairunnisa, 2018), (Dewi dkk., 2020) dan (Tanjung, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Kurniawati, 2016, dan Putra dan Subowo, 2016). H4: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019, 2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama 2017 – 2019, 3) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017 – 2019, dan 4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan per 31 Desember. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 76 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Kualitas Laba	Nugroho dan Radyasa (2019)	$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
2.	Leverage	Nugroho dan Radyasa (2019)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	Likuiditas	Nugroho dan Radyasa (2019)	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	Nugroho dan Radyasa (2019)	LN (Total Asset)	Rasio
5.	Investment Opportunity Set	Graha dan Khairunisa (2018)	$\frac{(TA - TE) + (LSB \times HPS)}{TA}$	Rasio

## HASIL UJI STATISTIK

### Model Data Panel

**Uji chow.** Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model penelitian antara *pooled lease square* atau *fixed effect model* yang merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Uji hausman.** Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model penelitian antara *random effect model* atau *fixed effect model* yang merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3. Ringkasan Pemilihan Model Data Panel

Uji	Hipotesis	Hasil
Uji chow	H <sub>0</sub> : <i>pooled least square</i> H <sub>1</sub> : <i>fixed effect model</i>	H <sub>0</sub> diterima: <i>cross-section F</i> > 0,05 H <sub>1</sub> diterima: <i>cross-section F</i> < 0,05
Uji hausman	H <sub>0</sub> : <i>random effect model</i> H <sub>1</sub> : <i>fixed effect model</i>	H <sub>0</sub> diterima: <i>cross-section random</i> > 0,05 H <sub>1</sub> diterima: <i>cross-section random</i> < 0,05

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.417166	(75,148)	0.0370
Cross-section Chi-square	123.405720	75	0.0004

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0

Hasil dari uji *chow* menunjukkan nilai *p-value* pada *cross-section F* sebesar 0,0370 yang artinya bahwa *fixed effect model* adalah model yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.029837	4	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0

Hasil dari uji *hausman* menunjukkan *p-value* pada *cross-section random* sebesar 0.0002. yang artinya bahwa *fixed effect model* adalah model yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Data

**Analisis Regresi Berganda.** Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Hasil uji disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	347.2316	110.4153	3.144777	0.0020
LEV	-5.382803	1.917182	-2.807665	0.0057
CR	0.771644	0.569823	1.354182	0.1777
SIZE	-12.15611	3.832180	-3.172112	0.0018
IOS	2.586115	1.811889	1.427303	0.1556

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0

Berdasarkan hasil pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$EQ = 347.2316 - 5.382803 LEV + 0.771644 CR - 12.15611 SIZE + 2.586115 IOS$$

**Uji F.** Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (*leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas laba).

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>	Tingkat Signifikansi
1.405582	0.038367	0.05

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa *F-statistic* adalah sebesar 1.405582, dan nilai *Prob (F-statistic)* adalah 0.038367, lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan terdapat pengaruh antara *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

**Uji t.** Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara masing - masing variabel independen secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	347.2316	0.0020
LEV	-5.382803	0.0057
CR	0.771644	0.1777
SIZE	-12.15611	0.0018
IOS	2.586115	0.1556

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

Nilai koefisien variabel *leverage (LEV)* adalah sebesar -5.382803. Hal tersebut berarti variabel *leverage* memiliki arah yang negatif. Nilai signifikansi pada variabel *leverage (LEV)* adalah

sebesar 0.0057, lebih kecil dari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Nilai koefisien variabel likuiditas (*CR*) adalah sebesar 0.771644. Hal tersebut berarti variabel likuiditas memiliki arah yang positif. Nilai signifikansi pada variabel likuiditas (*CR*) adalah sebesar 0.1777, lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar -12.15611. Hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan memiliki arah yang negatif. Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar 0.0018, lebih kecil dari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Nilai koefisien variabel *investment opportunity set* (*IOS*) adalah sebesar 2.586115. Hal tersebut berarti variabel *investment opportunity set* memiliki arah yang positif. Nilai signifikansi pada variabel *investment opportunity set* (*IOS*) adalah sebesar 0.1556, lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

**Uji Koefisien Determinasi.** Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk seberapa jauh variabel independen (*leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*) mampu menjelaskan variabel dependen (kualitas laba). Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0.428662	0.123691

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 11.0

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0.123691, yang berarti variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* dapat menjelaskan variabel kualitas laba sebesar 12,36%, sisanya yaitu sebesar 87,64% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan *investment opportunity set* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan dalam pengambilan keputusan bisnis sebaiknya investor tidak hanya melihat laba dari besaran yang disajikan oleh perusahaan saja, tetapi perlu dilihat lebih lanjut tentang kualitas dari laba yang disajikan oleh perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang relatif singkat, relatif sedikit perusahaan yang valid untuk dijadikan sampel, dan penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama, dapat menggabungkan industri yang dekat dengan industri manufaktur sebagai pembanding maupun digabung menjadi satu kelompok industri, dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, A. (2016). The Study Of Earning Quality And Working Capital Under The Cash Flows Accuracy . *International Journal Of Management And Applied Science* , 126-132.
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 . *Jurnal Riset Akuntansi Juara Vol.6 No.1* , 46-60.
- Dewi, I. G., Endiana, I. D., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 1* , 125-136.
- Graha, A. P., & Khairunnisa. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) . *Soedirman Accounting Review Volume 03 Nomor 02* , 201-214.
- Harymawan, I., & Nurillah, D. (2017). Do Reputable Companies Produce A High Quality Of Financial Statements? . *Asian Journal Of Accounting Research 2 Vol.2* , 1-7.
- Helina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a* , 325-334.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics 3* , 305-360.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2* , 64-76.
- Kurniawati. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi (Ios) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba . *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 9 No. 2* , 240-258.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol. 10, No. 2* , 80-91.
- Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect Of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, And Company Size On Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal 5 (4)* , 299-306.
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan Ios Terhadap Kualitas Laba . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 5* , 1-21.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Danleverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei . *Menara Ilmu Vol. Xi Jilid 1 No.77* , 36-46.

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol. 87, No. 3 , 355-374.
- Tanjung, P. R. (2019). Pengaruh, Debt To Equity Ratio, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Publik Vol. 15 No. 2* , 119-130.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 137-167.